



**MANAJEMEN KELOMPOK KERJA GURU
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD DI KECAMATAN KLOJEN
KOTA MALANG**

TESIS

**OLEH
HARIYATI
NPM. 22452011024**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

**MANAJEMEN KELOMPOK KERJA GURU
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD DI KECAMATAN KLOJEN KOTA
MALANG**

TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH
Hariyati
NPM. 22452011024**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Hariyati. 2025. Manajemen Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SD Di Kecamatan Klojen Kota Malang. Tesis, Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifullah, M. Pd., Pembimbing 2: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M. Pd.,

Kata Kunci: Manajemen , Profesionalisme Guru, KKG PAI, Kompetensi Guru.

The professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers is a crucial factor in ensuring the quality of religious education in schools. However, in practice, challenges remain regarding the suboptimal pedagogical, professional, personal, and social competencies of Islamic Religious Education (PAI) teachers. The Islamic Religious Education Teacher Working Group (KKG PAI) is a strategic forum designed to serve as a forum for communication, discussion, and coaching in efforts to improve teacher competency. This study aims to describe and analyze the management of the KKG PAI in improving the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers in Klojen District, Malang City.

This study aims to: (1) Determine the KKG PAI work program in improving teacher professionalism. (2) Analyze the management implementation (planning, organizing, implementation, and supervision) of the KKG PAI in efforts to improve teacher professionalism. (3) Identify supporting and inhibiting factors in the management of the KKG PAI.

This study uses a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques were conducted through participant observation, in-depth interviews with the KKG chair, administrators, and several PAI teacher members, as well as documentation studies related to the KKG PAI program and activity results. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the Islamic Religious Education Working Group (KKG) in Regency X has carried out its functions within a sound management framework. Program planning is based on an analysis of teacher needs, clear task organization, and implementation includes routine activities such as discussions on teaching materials and the creation of learning media.

Effective KKG PAI management serves as a vital tool in efforts to improve the professionalism of Islamic Religious Education teachers. Optimal implementation of management functions within the KKG PAI has a positive impact on teacher quality and competence, ultimately contributing to improving the quality of Islamic Religious Education learning in schools.

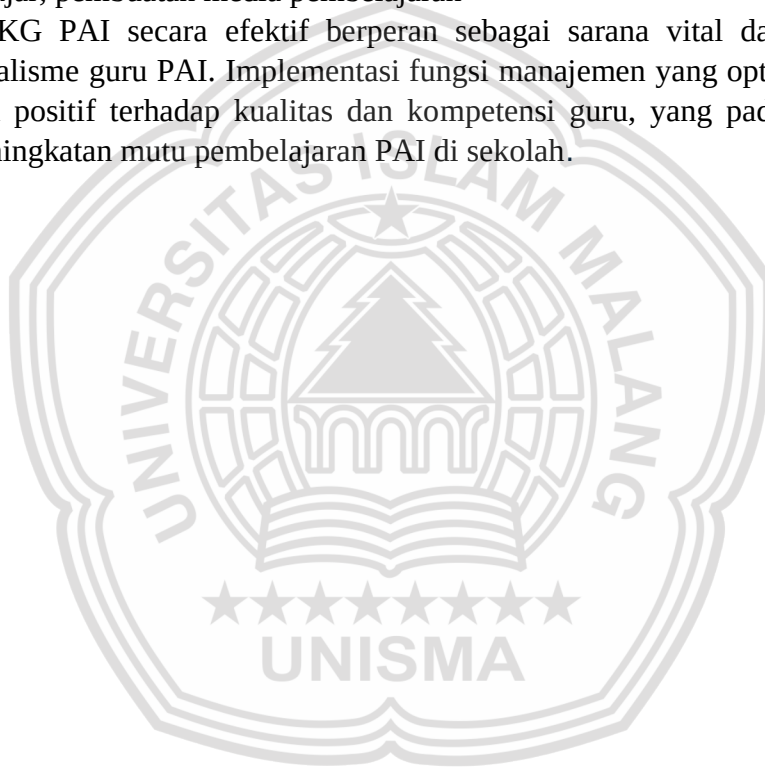
Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor krusial dalam menjamin mutu pendidikan agama di sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan tantangan terkait kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru PAI yang belum optimal. Kelompok Kerja Guru PAI (KKG PAI) merupakan forum strategis yang dirancang untuk menjadi wadah komunikasi, diskusi, dan pembinaan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen KKG PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Klojen Kota Malang

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui program kerja KKG PAI dalam peningkatan profesionalisme guru. (2) Menganalisis pelaksanaan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) KKG PAI dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. (3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen KKG PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan ketua KKG, pengurus, dan beberapa anggota guru PAI, serta studi dokumentasi terkait program dan hasil kegiatan KKG PAI. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI di Kabupaten X telah melaksanakan fungsinya dalam kerangka manajemen yang baik. Perencanaan program didasarkan pada analisis kebutuhan guru, pengorganisasian tugas jelas, pelaksanaan meliputi kegiatan rutin seperti diskusi materi ajar, pembuatan media pembelajaran

Manajemen KKG PAI secara efektif berperan sebagai sarana vital dalam upaya peningkatan profesionalisme guru PAI. Implementasi fungsi manajemen yang optimal dalam KKG PAI berdampak positif terhadap kualitas dan kompetensi guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kompetensi guru menempati posisi fundamental dalam proses pembelajaran karena melalui kompetensi tersebut guru memiliki otoritas profesional untuk menetapkan bahan ajar, menentukan substansi materi, serta memilih sarana dan perangkat pendukung yang diperlukan guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berjalan secara optimal serta efektif. Pemahaman ini sejalan dengan definisi kompetensi dalam perspektif terminologis yang memandangnya sebagai gabungan dari informasi, kemampuan, dan prinsip-prinsip dasar yang tercermin dalam cara berpikir seseorang, yang kemudian diwujudkan melalui tindakan nyata secara berkelanjutan, sehingga seseorang berkembang menjadi pribadi yang kompeten serta memiliki keterampilan dan nilai tertentu terhadap objek atau bidang yang digelutinya (Majid & Andayani, 2005).

Ketika kita membahas kualitas SDM, usaha guna meningkatkan standar pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, tetap menjadi prioritas utama. Masuk akal, karena di ruang kelas SD inilah anak-anak pertama kali belajar membentuk sikap, menata cara berpikir, sekaligus mengenal pengetahuan dan keterampilan paling dasar yang akan mereka bawa ke jenjang berikutnya. Di sisi lain, laju perkembangan teknologi berjalan begitu cepat dan, suka atau tidak, ikut menggeser cara mengajar dan cara belajar di sekolah. Metode yang dulu dianggap cukup, kini sering terasa kurang relevan. Dalam situasi semacam ini, guru tidak lagi sekadar penyampai materi, melainkan aktor kunci yang menentukan arah implementasi kurikulum. Mereka dituntut untuk terus bergerak, berpikir kreatif, dan berani menyesuaikan diri dengan

paradigm shift dalam dunia pendidikan, agar proses pembelajaran tetap bermakna dan dekat dengan realitas peserta didik.

Pendidikan sepenuh hati dipahami sebagai upaya sadar dan terstruktur yang diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan batin peserta didik terhadap realitas dan lingkungan di sekitarnya. Proses ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembentukan karakter anak, terutama karena pada tahap perkembangan tersebut peserta didik cenderung lebih mudah menerima pengetahuan secara langsung daripada melakukan dialog kritis atau analisis mendalam. Kondisi ini menjadikan internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung lebih efektif. Karakter pada hakikatnya melekat dalam diri manusia sebagai pengejawantahan suara hati nurani yang membentuk identitas kepribadiannya. Oleh karena itu, kejernihan hati akan menjadi fondasi utama dalam melahirkan karakter serta kepribadian yang baik (Hidayatullah, 2019).

Tugasnya sebagai guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama. Ia juga memiliki peran yang lebih dalam, yaitu membentuk moral anak-anak dan menanamkan keyakinan agama sejak usia dini. Tuntutan ini, mau tidak mau, mengharuskan guru PAI bersikap lebih dinamis agar proses transfer pengetahuan dan pendidikan jiwa benar-benar sejalan dengan harapan pendidikan itu sendiri. Profesionalitas guru agama tidak cukup diukur dari luasnya wawasan atau penguasaan materi ajar. Di lapangan, profesionalisme juga tampak dari kemampuan membaca perubahan zaman, merespons kemajuan teknologi, serta kemauan untuk terus mengasah skill pedagogik, misalnya melalui pemanfaatan media digital atau model pembelajaran yang lebih partisipatif, jadi suasana kelas tetap hidup serta nilai-nilai keislaman dapat diterima secara utuh dan kontekstual.

Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memenuhi persyaratan tertentu, termasuk memiliki kualifikasi akademik yang diperlukan, menguasai kompetensi profesional, memiliki sertifikat mengajar, dalam keadaan sehat jasmani, rohani, serta mempunyai kapasitas aktual guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006). Ketentuan tersebut menegaskan bahwa profesi guru ditempatkan sebagai bidang pekerjaan dengan tuntutan standar yang tinggi, bukan semata-mata aktivitas menyampaikan materi pembelajaran di ruang kelas. Kendati demikian, perwujudan figur guru ideal sebagaimana diamanatkan dalam regulasi tersebut tidak cukup dicapai melalui peningkatan kesejahteraan finansial atau pemberian tunjangan semata. Terdapat unsur-unsur lain yang turut berperan secara signifikan, antara lain pembinaan yang berkesinambungan, lingkungan kerja yang kondusif, ketersediaan akses pelatihan, serta adanya ruang refleksi profesional yang memungkinkan guru terus berkembang seiring dengan dinamika dan tuntutan dunia pendidikan.

Strategi pembelajaran memegang peranan sentral dalam upaya mengatasi berbagai hambatan belajar yang muncul di dalam kelas, karena melalui strategi tersebut guru dapat memfokuskan pendekatan pembelajaran pada kesulitan yang dialami peserta didik. Pada konteks ini, guru dituntut mempunyai penguasaan yang memadai terhadap beragam sumber belajar, dinamika dan kondisi kelas, lingkungan sekolah, serta pengelolaan waktu belajar siswa. Apabila tuntutan tersebut telah dikuasai dengan baik, Dengan pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, guru cenderung lebih luwes dalam menentukan strategi yang digunakan. Ia tidak lagi sekadar mengikuti pola baku, tetapi mampu menyesuaikan metode, media, dan pendekatan dengan situasi kelas yang nyata. Dalam kondisi seperti ini, proses belajar terasa lebih hidup. Strategi yang diterapkan pun menjadi lebih tepat sasaran dan efektif karena berangkat dari kebutuhan riil peserta didik, bukan sekadar tuntutan kurikulum

atau kebiasaan lama. Hal ini penting karena pada hakikatnya pendidik diharapkan mampu mendorong siswa untuk menggali, mengembangkan, dan meningkatkan kapasitas diri mereka dalam memperluas pengetahuan serta wawasan yang dimiliki (Milicandra & Afifulloh, 2019).

Peningkatan profesionalisme guru pada dasarnya dapat ditempuh melalui berbagai aktivitas pengembangan diri, mulai dari pelatihan yang berorientasi praktik, keterlibatan dalam penelitian sederhana di kelas, hingga kebiasaan menulis karya ilmiah sebagai bentuk refleksi akademik. Kegiatan-kegiatan semacam ini, jika dipikirkan secara realistis, sangat mungkin dilaksanakan melalui forum yang memang sudah akrab dengan kehidupan guru. Pada jenjang Sekolah Dasar, Kelompok Kerja Guru (KKG) menjadi ruang strategis untuk saling berbagi pengalaman mengajar, mendiskusikan kendala di kelas, atau mencoba pendekatan pembelajaran baru. Sementara itu, di tingkat SMP, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berfungsi sebagai wadah pertemuan guru mata pelajaran sejenis yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, penguatan kompetensi, dan tumbuhnya budaya profesional yang lebih kolaboratif.

Forum Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Klojen, Kota Malang, didirikan sebagai wadah bagi guru PAI guna mengembangkan diri secara profesional. Wadah ini dirancang untuk memperkaya pengetahuan, mengasah kemampuan dan keterampilan, sekaligus membangun kerja sama yang terkoordinasi antar sesama guru melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Harapannya cukup jelas, lewat KKG ini kompetensi profesional guru PAI dapat meningkat dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat mereka mengajar.

Secara ideal, ketika kegiatan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru PAI tingkat SD berlangsung secara efektif dan berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional

para guru seharusnya ikut terwujud. Namun, realitas di lapangan tidak selalu sejalan dengan harapan tersebut. Meskipun kegiatan KKG telah berlangsung relatif rutin, masih ditemukan Sebagian anggota masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, padahal kemampuan ini sudah menjadi kebutuhan mendasar dalam praktik pembelajaran saat ini. Kondisi tersebut kerap terlihat ketika guru harus menggunakan perangkat digital, mengelola platform pembelajaran daring, atau menyesuaikan materi ajar dengan media berbasis teknologi. Akibatnya, proses pembelajaran tidak selalu berjalan optimal dan membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Bahkan, dalam praktiknya, KKG PAI kerap dipersepsikan sekadar sebagai ajang silaturahmi dan pertemuan informal, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana strategis peningkatan mutu guru. Padahal, jika merujuk pada fungsi dasarnya, KKG yang ideal semestinya menjalankan peran sebagai:

Secara fungsional, Kelompok Kerja Guru PAI memiliki beberapa peran penting yang semestinya berjalan secara beriringan. Pertama, KKG berfungsi sebagai ruang silaturahmi, yang berfungsi sebagai wadah pertemuan bagi guru-guru PAI di Kecamatan Klojen, Kota Malang, untuk saling mengenal, berdiskusi, serta memperkuat jejaring profesional. Selain itu, KKG juga berperan sebagai pusat informasi, khususnya dalam menyediakan berbagai informasi kedinasan yang dibutuhkan anggota, seperti kebijakan terbaru, administrasi pembelajaran, hingga agenda pendidikan di tingkat daerah.

Di sisi lain, KKG idealnya tidak berhenti pada fungsi pertemuan dan informasi semata. Ada fungsi produksi yang menuntut KKG mampu menghasilkan dan menyediakan kebutuhan pembelajaran, misalnya perangkat ajar, bahan evaluasi, atau media pembelajaran yang relevan dengan konteks kelas. Fungsi berikutnya yang tak kalah penting adalah pengembangan profesi. Melalui peran ini, KKG diharapkan dapat

memfasilitasi serta memberi pendampingan nyata kepada guru dalam pengembangan karier profesional, mulai dari proses kenaikan pangkat, pemenuhan angka kredit, hingga bimbingan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) sebagai bagian dari tuntutan profesionalisme guru (Juwairiyah, 2026).

Seorang guru dituntut mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif serta menarik, baik melalui cara penyampaian materi, strategi yang diterapkan, maupun pemilihan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka tersebut, guru seyogianya dapat mengoptimalkan pemanfaatan beragam sumber belajar yang tersedia. Pada titik inilah keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki tujuan strategis, yakni menjadi wadah fasilitasi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk saling bertukar gagasan, pengalaman, dan pandangan terkait berbagai permasalahan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran, sehingga dapat berkontribusi dalam mewujudkan generasi yang unggul serta berakhlakul karimah.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru bukanlah sesuatu yang spontan; melainkan dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Kinerja guru dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal (Masnun, 2014).

Kemampuan, keterampilan, motivasi menjadi guru, kepribadian, persepsi, pengalaman lapangan, serta riwayat keluarga guru sendiri merupakan contoh faktor internal yang memengaruhi kinerja mereka. Sementara itu, faktor eksternal seperti gaji, ketersediaan sarana prasarana, kondisi lingkungan fisik, serta gaya kepemimpinan berasal dari lingkungan luar dan berdampak pada kinerja guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa strategi yang dijalankan oleh KKG PAI Kecamatan Klojen Kota Malang memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja Guru PAI. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan seminar dan workshop yang diarahkan pada penguatan kompetensi mengajar dan

pemutakhiran wawasan keilmuan. Di luar kegiatan formal tersebut, KKG PAI juga berusaha membangun kesamaan visi di antara para anggotanya, terutama dalam merespons tuntutan perkembangan zaman yang kian kompleks, melalui forum musyawarah yang rutin dilaksanakan.

Peneliti bertujuan untuk menelaah secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Kelompok Kerja Guru dalam upaya meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Klojen, Kota Malang, sebagai fokus kajian akademik.

Di luar peran-peran tersebut, organisasi KKG PAI Kecamatan Klojen Kota Malang juga berfungsi sebagai ruang penyamaan persepsi bagi Guru PAI. Forum ini menjadi penting guna mengikis anggapan lama bahwa guru PAI seolah memiliki dua otoritas sekaligus, yakni berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, tetapi justru kurang mendapatkan perhatian yang utuh. Melalui komunikasi dan musyawarah yang dibangun dalam KKG, para guru diarahkan untuk melihat diri mereka sebagai satu kesatuan yang solid. Pada titik ini, perbedaan struktural tidak lagi menjadi penghalang, melainkan dipahami sebagai bagian dari sistem yang sama, dengan tujuan bersama yang lebih besar dan bernilai luhur, yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui pendidikan agama yang bermakna dan relevan.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari penjelasan konteks penelitian yang diberikan sebelumnya, kajian ini diarahkan untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana manajemen KKG PAI dijalankan sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kemampuan guru PAI di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Fokus ini dipilih dengan pertimbangan bahwa aspek manajerial, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan serta evaluasi kegiatan KKG, memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana forum tersebut benar-benar berdampak pada peningkatan profesionalitas dan kinerja guru PAI di lapangan.

Untuk memperjelas arah dan batasan kajian, fokus penelitian ini kemudian dirumuskan secara lebih rinci. Perumusan ini dimaksudkan agar pembahasan tetap terarah dan mampu menggambarkan aspek-aspek penting yang akan ditelaah secara mendalam.

1. Bagaimanakah bentuk kegiatan yang dilakukan Kelompok Kerja Guru PAI dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Klojen Kota Malang?
2. Bagaimana Strategi Implementasi kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Klojen Kota Malang?
3. Bagaimana dampak kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Klojen Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengungkap sekaligus menganalisis sejumlah aspek penting yang berkaitan dengan fokus kajian. Sesuai dengan kerangka akademik yang digunakan, tujuan-tujuan ini dibuat untuk memastikan bahwa penelitian bersifat deskriptif dan mampu memberikan pemahaman mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti.

1. Program KKG untuk meningkatkan profesionalisme GPAI di Kecamatan Klojen Kota Malang
2. Strategi KKG untuk Meningkatkan Profesionalitas GPAI di Kecamatan Klojen Kota Malang
3. Pengaruh KKG PAI terhadap peningkatan profesionalisme GPAI di Kecamatan Klojen Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi referensi akademik yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas KKG PAI, peningkatan kompetensi GPAI, serta hubungan kebijakan pendidikan dengan praktik di lapangan.
- b. Menambah khazanah keilmuan tentang strategi peningkatan mutu guru melalui wadah profesional seperti KKG.

2. Manfaat Praktis

- a. Dinas Pendidikan Kota Malang, Kantor Kementerian Agama Kota Malang dan KKGPAI Kota Malang
 - 1) penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi yang bersifat praktis serta aplikatif. Di satu sisi, temuan penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika merumuskan kebijakan pengelolaan KKG PAI agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan
 - 2) penelitian ini juga menyajikan informasi yang aktual dan kontekstual mengenai kondisi pengelolaan KKG PAI, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak terkait dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program ke depan.
- b. KKG PAI
 - 1) Hasil kajian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap berbagai aktivitas yang selama ini telah dilaksanakan, sehingga ke depan pelaksanaannya dapat diperbaiki dan disempurnakan.
 - 2) hasil kajian ini dapat menjadi masukan yang konstruktif agar KKG PAI mampu berjalan secara lebih efektif serta efisien, tidak hanya dalam tataran perencanaan, tetapi juga pada implementasi program yang benar-benar menjawab kebutuhan guru di lapangan.

c. GPAI

- 1) Meningkatkan cakrawala pemahaman dan kompetensi keilmuan guru agar memiliki kemampuan analitis dalam menyusun strategi, tahapan, serta aktivitas yang relevan dan efektif bagi pengelolaan serta pengembangan KKG PAI.
- 2) Memberikan dorongan serta motivasi bagi Guru PAI untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya, baik secara pedagogik, profesional, maupun dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di era modern.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya perbedaan pemahaman maupun ketidaksamaan persepsi dalam membaca dan menafsirkan kajian ini, peneliti merasa perlu memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang digunakan. Penjelasan ini dimaksudkan agar setiap konsep dipahami secara proporsional dan selaras dengan konteks penelitian, sehingga arah pembahasan tetap jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang beragam.

1. Profesionalisme adalah sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas berdasarkan keahlian, kompetensi, standar etika, serta tanggung jawab sesuai bidang profesinya. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menjelaskan Kompetensi yang harus dipunyai guru meliputi 4 dimensi pokok, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Dalam konteks guru PAI, pemenuhan kompetensi tersebut mengandung konsekuensi penguasaan yang memadai terhadap ajaran Islam dari Al-Qur'an, Hadis, serta memahami karakter siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi tuntutan literasi digital, pembaruan kurikulum, beban administrasi, dan disparitas mutu. Karena itu, pengembangan keprofesian berkelanjutan sangat

diperlukan.

2. Manajemen pengembangan yakni proses pengelolaan terdiri perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas atau kapasitas individu, kelompok, maupun organisasi secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam ranah pendidikan, manajemen pengembangan diartikan sebagai upaya yang direncanakan oleh sekolah atau madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program, seperti pelatihan, lokakarya, supervisi, komunitas belajar, maupun pemanfaatan teknologi. Strategi ini bertujuan agar guru senantiasa berkembang, profesional, serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni guru profesional yang bertanggung jawab mengajar, membimbing, menilai, dan melepaskan siswa agar menjadi muslim beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Perannya multifungsi: sebagai pendidik, pemimpin kelas, anggota masyarakat, dan pengelola pembelajaran yang wajib menjalankan tugas sesuai peraturan dan kode etik.
4. Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI adalah forum kolaborasi guru agama Islam di wilayah tertentu yang berfungsi untuk berbagi pengalaman, diskusi, dan pemecahan masalah pembelajaran. Kegiatan KKG bersifat partisipatif (diskusi kasus, praktik, demo mengajar) yang terbukti meningkatkan kompetensi guru, mutu pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Selain itu KKG menjadi sarana penting dalam penguatan profesionalisme guru PAI. Dengan meningkatkan kualitas kegiatan dan proses pengajaran dan pembelajaran serta memanfaatkan seluruh sumber daya serta potensi sekolah, yang meningkatkan kualitas pembelajaran, KKG berupaya mendukung inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan profesional, pengetahuan, dan pemahaman tenaga pendidik, khususnya guru sekolah dasar.



BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berfokus pada temuan yang diperoleh dari kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Tujuannya adalah menafsirkan dan menggali makna di balik hasil penelitian, sekaligus mengaitkannya dengan teori-teori relevan serta temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan rumusan tujuan yang telah ditetapkan, pembahasan disajikan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran dan strategi KKG PAI dalam meningkatkan kinerja guru.

A. Bentuk-Bentuk Kegiatan yang Dilakukan KKG PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI

Bentuk-bentuk kegiatan KKG PAI di Kecamatan Klojen yakni rangkaian program pengembangan profesional guru yang bersifat terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga difokuskan pada penguatan kepribadian, kompetensi sosial, serta profesionalisme guru PAI secara menyeluruh.

1. Pertemuan Rutin KKG PAI Pertemuan rutin merupakan kegiatan inti dalam KKG PAI Kecamatan Klojen. Pertemuan ini berfungsi sebagai forum koordinasi, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi pengembangan profesional guru. Dalam pertemuan rutin, pengurus dan anggota KKG bersama-sama menyusun program kerja tahunan, menentukan tema kegiatan, menetapkan jadwal, penyusunan asesmen untuk murid baik formatif ataupun sumatif serta mengevaluasi capaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertemuan rutin dimanfaatkan untuk membahas permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru PAI di sekolah masing-masing, seperti kesulitan menyusun RPP, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, serta pengelolaan kelas. Diskusi dilakukan secara terbuka dan partisipatif, sehingga setiap guru memiliki kesempatan menyampaikan pengalaman dan pendapatnya. Pola kegiatan ini sejalan dengan konsep komunitas belajar profesional (professional learning community) yang menekankan pentingnya kolaborasi dan refleksi bersama (Hord 1997).

Secara teoretis, pertemuan rutin KKG merupakan sarana strategis untuk menumbuhkan budaya belajar bersama dan memperkuat profesionalisme guru (Bafadal 2006). Dengan demikian, pertemuan rutin KKG PAI di Kecamatan Klojen berfungsi sebagai ruang belajar kolektif yang berkelanjutan.

2. Diskusi Kelompok dan Berbagi Praktik Baik (Best Practices) Selain pertemuan rutin, KKG PAI juga mengembangkan kegiatan diskusi kelompok dan berbagi praktik baik. Dalam kegiatan ini, guru-guru PAI mempresentasikan pengalaman pembelajaran yang dianggap berhasil, kemudian didiskusikan bersama untuk diadopsi atau dimodifikasi oleh guru lain. Kegiatan ini mendorong guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan belajar dari pengalaman sejawat.

Pembelajaran berbasis praktik nyata lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pembelajaran teoretis semata (Kusnandar 2007). Oleh karena itu, kegiatan berbagi praktik baik dalam KKG PAI berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara kontekstual.

3. Pelatihan dan Workshop Pengembangan Kompetensi KKG PAI Kecamatan Klojen secara berkala menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada

peningkatan kompetensi pedagogik serta profesional guru. Materi pelatihan meliputi pengembangan kurikulum, penilaian pembelajaran, pembuatan media ajar, serta pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI. Kegiatan ini sering menghadirkan narasumber dari pengawas PAI, Kementerian Agama, maupun praktisi pendidikan.

Pelatihan dan workshop ini sejalan sebagai sarana pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru (Mulyasa. E. 2007). Dengan adanya pelatihan tersebut, guru PAI memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran.

4. Solidaritas dan kepedulian sosial GPAI se kecamatan klojen juga sangat tinggi sekali, salah satu contoh adalah menjenguk teman sasama guru yang sedang tertimpa musibah baik sakit, bencana atau kemalangan lainnya. Bahkan yang barusan dilaksanakan oleh KKGPai adalah penghimpunan donasi untuk saudara kita di daerah lain yang terkena bencana alam.

Tindakan semacam ini selain bermakna sebagai sosiologis juga sebagai psikologis yang mendalam bagi mereka yang terkena musibah, penguatan ikatan social, penumbuhan rasa empati, dan pemberian dukungan moral sangatlah penting bagi teman-teman kita yang terkena musibah.

5. Kegiatan Keagamaan dan Pembinaan Spiritual Bentuk kegiatan lain yang menjadi ciri khas KKG PAI adalah kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an, khotmil Qur'an, dan kajian keislaman. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi kepribadian guru PAI dengan menanamkan nilai-nilai religius dan etika Islami. Melalui kegiatan ini, terbangun suasana religius yang mendukung pembentukan karakter dan keteladanan guru.

Pengembangan profesional guru tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kepribadian serta nilai moral (Suhertian, P.A. 1994). Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dalam KKG PAI berfungsi sebagai fondasi spiritual bagi profesionalisme guru.

B. Strategi Kelompok Kerja Guru Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Kecamatan Klojen

Strategi KKG PAI di Kecamatan Klojen disusun berdasarkan prinsip manajemen pendidikan dan kebutuhan nyata guru PAI. Strategi ini dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga kegiatan KKG tidak bersifat insidental, tetapi berkelanjutan.

1. Strategi Perencanaan Berbasis Kebutuhan Guru KKG PAI menerapkan strategi perencanaan kegiatan berbasis kebutuhan guru (needs-based planning). Kebutuhan guru diidentifikasi melalui diskusi, refleksi pengalaman mengajar, serta masukan dari pengawas PAI. Dengan strategi ini, program KKG disusun sesuai permasalahan nyata yang dihadapi guru di lapangan.

Pengembangan profesional guru akan efektif jikalau dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru serta berdampak langsung pada praktik pembelajaran (Guskey, T. R. 2000)

2. Strategi Kolaboratif dan Partisipatif Strategi lain yang diterapkan adalah strategi kolaboratif dan partisipatif. Guru tidak diposisikan sebagai objek pembinaan, melainkan sebagai subjek yang aktif terlibat dalam setiap kegiatan KKG. Diskusi kelompok, kerja tim, dan berbagi pengalaman menjadi metode utama dalam pelaksanaan kegiatan.

Kolaborasi antarguru merupakan kunci keberhasilan komunitas belajar profesional (Hord 1997). Strategi kolaboratif ini mendorong terbangunnya rasa memiliki terhadap KKG dan meningkatkan komitmen guru dalam mengembangkan profesionalismenya.

3. Strategi Pemanfaatan Narasumber dan Jejaring Profesional KKG PAI juga menerapkan strategi pemanfaatan narasumber dan jejaring profesional dengan melibatkan pengawas PAI, narasumber dari Kementerian Agama, serta praktisi pendidikan. Strategi ini bertujuan memperkaya wawasan guru PAI terhadap kebijakan dan inovasi pendidikan terbaru.

Keterlibatan narasumber ahli dapat meningkatkan kualitas pelatihan dan mempercepat transfer pengetahuan kepada guru. Dengan demikian, strategi ini memperkuat kompetensi profesional guru PAI (Mulyasa, E. 2008).

4. Strategi Evaluasi serta Tindak Lanjut Strategi terakhir adalah evaluasi serta tindak lanjut kegiatan KKG. Setiap kegiatan dievaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi dijadikan sebagai dasar perbaikan program KKG pada periode berikutnya. Strategi ini menunjukkan bahwa KKG PAI menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam pengembangan profesional guru. dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI.
5. Pemberian Bimbingan untuk Mengefektifkan Pembelajaran Strategi utama KKG PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah memberikan bimbingan pembelajaran. Kegiatan bimbingan ini bertujuan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara efektif serta efisien. Perihal ini sesuai standar pengembangan KKG

yang menegaskan bahwa KKG berfungsi memberdayakan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Departemen Agama, 1996/1997).

Bimbingan KKG merupakan upaya mengembangkan mekanisme pembinaan profesionalisme guru secara kolektif (Bafadal 2006). Melalui bimbingan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk memperluas wawasan, bertukar pengalaman, dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik mata pelajaran PAI.

6. Bimbingan Penyuluhan dalam Memecahkan Masalah Pembelajaran Strategi berikutnya adalah pemberian bimbingan penyuluhan untuk membantu guru memecahkan permasalahan pembelajaran. KKG PAI berfungsi sebagai wadah konsultatif bagi guru dalam mengidentifikasi, mendiskusikan, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas. Strategi ini sejalan dengan pedoman Ditjen Dikdasmen yang menekankan langkah-langkah identifikasi masalah, penentuan prioritas, pelaksanaan diskusi, dan evaluasi hasil.

Dalam konteks ini, KKG PAI berperan layaknya lembaga bimbingan profesional bagi guru PAI. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa KKG memiliki fungsi strategis dalam membantu guru mengatasi kesulitan pedagogik dan administratif yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

7. Pelatihan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi Profesional Strategi lain yang diterapkan KKG PAI adalah penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi profesional guru. Pelatihan difokuskan pada penguasaan materi ajar, pengembangan media pembelajaran, serta pemanfaatan TIK. Strategi ini sejalan dengan tuntutan kompetensi profesional guru yang menekankan pengembangan diri secara berkelanjutan seiring perkembangan IPTEK.

C. Dampak KKG PAI terhadap GPAI Kecamatan Klojen

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, keberadaan KKG PAI di Kecamatan Klojen berdampak yang signifikan dan berkelanjutan terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI. Dampak tersebut tidak hanya bersifat teknis-instruksional, tetapi juga menyentuh dimensi personal, sosial, serta struktural profesi guru. Analisis dampak ini didasarkan pada empat kompetensi guru sebagaimana diamanatkan melalui aturan Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional.

Pertama, dari sisi kompetensi pedagogik, hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI berkontribusi besar tingkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran PAI. Forum KKG secara rutin dimanfaatkan untuk membahas perangkat pembelajaran, seperti penyusunan RPP, pengembangan bahan ajar, pembuatan instrumen penilaian, serta inovasi metode serta strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik SD. Guru-guru PAI tampak aktif terlibat dalam diskusi kelompok, saling memberikan umpan balik terhadap rancangan pembelajaran, serta melakukan simulasi mengajar sederhana sebagai bentuk refleksi praktik pembelajaran.

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa KKG berfungsi sebagai laboratorium pedagogik bersama (*shared pedagogical laboratory*), tempat guru dapat menguji, merefleksikan, dan memperbaiki praktik pembelajaran secara kolektif. Perihal ini sesuai pandangan Mulyasa yang menegaskan kompetensi pedagogik guru berkembang secara optimal melalui proses refleksi berkelanjutan dan kolaborasi antarsejawat. Selain itu, Kunandar menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak cukup dilakukan melalui pelatihan individual, tetapi memerlukan forum profesional yang memungkinkan guru belajar dari pengalaman nyata guru lain. Dengan demikian, KKG PAI berperan

sebagai wahana strategis dalam menginternalisasi prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada praktik pembelajaran PAI.

Kedua, dari sisi kompetensi kepribadian, temuan penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI berhasil membangun suasana religius yang mendukung pembinaan sikap, nilai, dan karakter guru PAI. Kegiatan keagamaan, semacam tadarus Al-Qur'an, khotmil Qur'an, serta kajian keislaman, tidak hanya sebagai rutinitas semata, tetapi juga menjadi sarana guna menginternalisasi nilai-nilai spiritual serta moral. Melalui partisipasi pada kegiatan tersebut, terbentuk kesadaran kolektif di kalangan guru mengenai pentingnya keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, serta integritas moral dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik agama.

Dalam interaksi sehari-hari di lingkungan KKG, guru menunjukkan sikap ramah, saling menghormati, terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta konsisten dalam berpenampilan dan bertindak sesuai etika Islami. Kondisi ini mengindikasikan bahwa KKG berperan sebagai komunitas moral (*moral community*) yang membentuk habitus profesional guru PAI. Sahertian menegaskan bahwa kepribadian guru merupakan fondasi utama profesionalisme, sebab guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi kepribadian melalui KKG PAI menjadi elemen penting dalam menjaga marwah dan kredibilitas guru PAI di mata masyarakat.

Ketiga, pada dimensi kompetensi sosial, KKG PAI berdampak signifikan terhadap terbangunnya jejaring profesional dan komunikasi yang harmonis antarguru PAI dari berbagai sekolah di Kecamatan Klojen. Melalui pertemuan rutin dan diskusi kelompok, guru memiliki ruang untuk saling berbagi pengalaman terkait permasalahan pembelajaran, manajemen kelas, maupun dinamika peserta didik. Proses saling berbagi

ini mendorong lahirnya solusi kolektif yang kontekstual dan aplikatif, sehingga guru tidak merasa bekerja secara individual dan terisolasi.

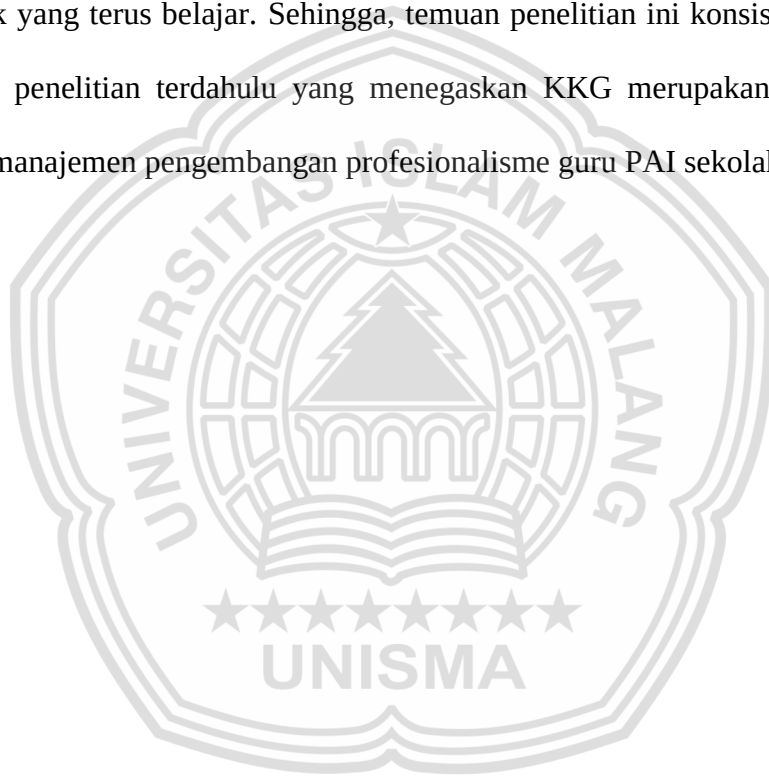
Selain itu, penyelenggaraan kegiatan sosial-keagamaan, seperti bakti sosial, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan kepedulian sosial lainnya, semakin memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan antarguru. Kondisi ini menunjukkan bahwa KKG PAI berfungsi sebagai komunitas belajar profesional (professional learning community) yang ditandai oleh adanya kolaborasi, saling percaya, dan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Hord, komunitas pembelajaran profesional yang efektif dapat meningkatkan kapasitas sosial guru dengan menumbuhkan budaya berbagi praktik terbaik dan kerja sama berkelanjutan. Dengan demikian, KKG PAI tidak hanya meningkatkan kompetensi individual guru, tetapi juga memperkuat modal sosial (social capital) profesi guru PAI.

Keempat, terkait dengan kompetensi profesional, KKG PAI memberikan dampak nyata melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pelatihan, sosialisasi kebijakan, dan pendampingan administratif yang menghadirkan narasumber dari Kementerian Agama, pengawas PAI, maupun praktisi pendidikan. Melalui kegiatan ini, guru PAI memperoleh akses yang lebih mudah terhadap informasi terkini mengenai pembaruan kurikulum, kebijakan penilaian, sertifikasi guru, pengelolaan angka kredit, serta pemanfaatan aplikasi pendidikan seperti EMIS dan SIAGA.

Antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan, mencatat materi, dan mendiskusikan kebijakan baru mencerminkan kesadaran serta komitmen yang tinggi untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Perihal ini sesuai pandangan Darling-Hammond, pengembangan profesional guru yang efektif harus berlangsung secara berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan guru, dan terintegrasi dengan praktik kerja sehari-hari. Selain itu, keberadaan KKG PAI berperan dalam mengurangi

kesenjangan informasi terkait kebijakan pendidikan, sehingga guru menjadi lebih siap dan adaptif menghadapi perubahan dalam sistem pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan KKG PAI Kecamatan Klojen sudah menjalankan fungsinya sebagai forum pembinaan guru yang komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata guru. Dampak KKG tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga pada penguatan kepribadian Islami, peningkatan kompetensi sosial, serta tumbuhnya kesadaran profesional guru PAI sebagai pendidik yang terus belajar. Sehingga, temuan penelitian ini konsisten dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang menegaskan KKG merupakan instrumen strategis dalam manajemen pengembangan profesionalisme guru PAI sekolah dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, & Andayani, D. (2005). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi Kurikulum 2004. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, A. (1984). Strategi komunikasi. Armilo.
- At-Tabrani, I., & Baihaqi, I. (n.d.). Al-Mu'jam al-Awsat dan Sya'bu al-Iman.
- Bafadal, I. (2006). Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bogdan, R. C. (1998). Qualitative research for education. Universitas Negeri Jakarta.
- Departemen Agama Islam Jawa Timur. (1997). Pedoman pelaksanaan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) pada sekolah dasar.
- Departemen Agama RI. (2020). Al-Qur'an dan terjemah. Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2006). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kasindo Utama.
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199.
- Djunaidi, M., & Fathurrahman, A. (2012). Metode penelitian kualitatif. Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. N. (2007). Pemberdayaan kualitas guru dalam perspektif Islam. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauzi, M. (2021). Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kandangan. *Al-Qiyam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 25–40. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/271>
- Fitria, A., Sulistiani, I. R., & Ahmad, M. (2023). Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2).
- Fullan, M. (2001). *The New Meaning of Educational Change* (3rd ed.). New York, NY: Teachers College Press.
- Hariadi, B. (2005). Strategi manajemen. Bayumedia Publishing.
- Hayulia. (2018). Pengaruh KKG terhadap kinerja mengajar guru SD/MI di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Hidayatullah, M. F. (2019). Model pendidikan karakter sepenuh hati pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2).
- Hunger, D., & Wheelen, T. L. (2003). Manajemen strategi. Andi.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://jdih.isi.ac.id/download/1263/>
- Fattah, N. N. (2007). Pemberdayaan kualitas guru dalam perspektif Islam. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauzi, M. (2021). Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kandangan. *Al-Qiyam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 25–40. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/271>
- Fitria, A., Sulistiani, I. R., & Ahmad, M. (2023). Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2).
- Fullan, M. (2001). *The New Meaning of Educational Change* (3rd ed.). New York, NY: Teachers College Press.

- Hariadi, B. (2005). Strategi manajemen. Bayumedia Publishing.
- Hayulia. (2018). Pengaruh KKG terhadap kinerja mengajar guru SD/MI di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Hidayatullah, M. F. (2019). Model pendidikan karakter sepenuh hati pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2).
- Hunger, D., & Wheelen, T. L. (2003). Manajemen strategi. Andi.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://jdih.isi.ac.id/download/1263/>
- Institut Agama Islam Negeri Kediri. (2020). Manajemen pengembangan profesionalisme guru [Tesis]. IAIN Kediri Repository. https://etheses.iainkediri.ac.id/4840/2/932128317_Bab2.pdf
- Jannah, W., Us, K. A., & Shalahudin. (2025). Manajemen pendidikan: Suatu pengantar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 36–45. <https://www.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/840/588>
- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPTAM). (2021). Artikel pilihan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 17641. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/17641/12791/31410>
- Juwairiyah. (2026). Profesionalisme guru dalam melaksanakan KKG dan MGMP.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Temanggung. (2022, October 26). KKG sebagai sarana peningkatan mutu guru. Kemenag Kabupaten Temanggung. <https://temanggung.kemenag.go.id/pendidikan-madrasah/kkg-sebagai-sarana-peningkatan-mutu-guru/>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>
- KKGPAI Kota Malang. (n.d.). KKGPAI Kota Malang - home2. Google Sites. Retrieved August 29, 2025, from <https://sites.google.com/guru.sd.belajar.id/kkgpaimalang/home2>
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Englewood Cliffs, NJ: Cambridge Adult Education.
- Kotimah Sholikhah, T. (2015). Kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar (KKG PAI SD) dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Kusnandar. (2007). Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru. Raja Grafindo Persada.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Lubis, S. (2017). Peningkatan profesionalisme guru PAI melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–197. https://www.researchgate.net/publication/332999628_Peningkatan_Profesionalisme_Guru_PAI_Melalui_Kelompok_Kerja_Guru_KKG
- Masnun, M. (2014). Strategi peningkatan kinerja guru. IAIN Syekh Nurjati.
- Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

- Milicandra, L., Afifulloh, M., & Syaifuddin, M. (2019). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 2 MI Al-Ma'arif 02 Singosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3).
- Mongin, A., Setiawan, A., & Purnomo, B. (2023). Peran KKG dalam peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 779–790.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7892/6912>
- Muhaimin. (2005). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan perguruan tinggi. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2007). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). Menjadi guru profesional. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, R. N. (2016). Pengaruh pengembangan diri melalui pertemuan KKG PAI dan supervisi akademik terhadap kinerja GPAI SD Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purnomo, I. H. (1996). Manajemen strategi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Qardhawi, Y. (1997). Peran nilai dan moral dalam perekonomian Islam. Robbani Press.
- Radar Malang. (2024, August 9). Jumlah guru PAI jenjang SD di Kota Malang belum ideal. Radar Malang. <https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/814960824/jumlah-guru-pai-jenjang-sd-di-kota-malang-belum-ideal>
- Roestiyah. (2008). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2007). Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Alfabeta.
- Sagala, S. (2011). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (1994). Profil pendidikan profesional. Andi Offset.
- Samana, A. (1994). Profesionalisme keguruan. Kanisius.
- Tafsir, A. (1992). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. R. T. (2002). Membenahi pendidikan nasional. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (n.d.). Kamus besar bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Universitas Nahdlatul Ulama Giri. (2021). Dokumen akademik Bab I. Repository UNUGIRI. <https://repository.unugiri.ac.id/741/2/BAB%20I.pdf>
- Wardana, A. (2016). Pengaruh kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) terhadap inovasi pembelajaran se-SD se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Yacob, H. F. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen & Akademika*, 8(1), 1–12.
<https://mimbarakademika.com/index.php/jma/article/viewFile/174/pdf>
- Yamin, M. (2010). Standarisasi kinerja guru. Gaung Persada.
- Yusuf, M. S. H. (2023). Peran kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di Kota Makassar [Skripsi, UIN Alauddin Makassar]